

# **STUDI KOMPARATIF USAHATANI MELON (*Cucumis melo L*) DI LAHAN SAWAH DAN LAHAN KORAL BERPASIR DI KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh

**NURUL LAILIAH**

## **Ringkasan**

Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III, Kabupaten Oku Timur merupakan salah satu desa yang melakukan alih fungsi lahan padi dan kelapa ke usahatani melon. Alih fungsi lahan ini memiliki dua karakteristik lahan yaitu lahan sawah dan lahan koral berpasir. Alih fungsi lahan padi (lahan sawah) menjadi lahan usahatani melon, dikarenakan tanaman melon lebih cepat panen dengan umur 60-65 hari, sedangkan tanaman padi sekitar 116-125 hari dan harga buah melon yang cenderung stabil dibandingkan padi. Alih fungsi lahan perkebunan kelapa (lahan koral berpasir) menjadi lahan usahatani melon dikarenakan umur tanaman kelapa bersifat tahunan, sehingga petani melakukan alih fungsi lahan ke usahatani melon yang memiliki umur panen yang lebih cepat. Lahan sawah yang digunakan untuk melakukan usahatani melon berasal dari jenis tanah aluvial yang terbentuk dari endapan lumpur yang terbawa aliran sungai, sedangkan untuk lahan koral berpasir merupakan tanah dengan kandungan koral (batu kerikil) dan pasir serta terdapat kandungan lempung putih. Penelitian ini bertujuan (1) menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani melon di lahan sawah dan koral berpasir, (2) menganalisis perbandingan biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani melon di lahan sawah dan lahan koral berpasir di Desa Karang Sari, Kecamatan Belitang III, Kabupaten Oku Timur. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh (sensus), sehingga didapatkan 33 responden petani yang terdiri dari 15 orang petani kelapa (lahan koral berpasir) yang beralih ke lahan usahatani melon dan 18 orang petani padi (lahan sawah) yang beralih ke lahan usahatani melon. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang dilakukan untuk menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani melon di lahan sawah dan koral berpasir menggunakan program *Microsoft Excel* serta perbandingan antara biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani melon di lahan koral berpasir dan lahan sawah dianalisis menggunakan *independent sample t-test* dengan alat bantu *SPSS versi 25 for windows*. Perhitungan biaya yang dikeluarkan per tahun dalam usahatani melon di lahan koral berpasir Desa Karang Sari sebesar Rp210.314.875,00 per hektar dengan penerimaan sebesar Rp407.653.333,33 per hektar dan pendapatannya sebesar Rp197.338.458,33 per hektar dalam satu kali produksi. Biaya yang dikeluarkan usahatani melon per tahun di lahan sawah sebesar Rp194.322.510,94 per hektar dengan penerimaan sebesar Rp410.057.777,78 hektar dan pendapatannya sebesar Rp215.735.266,84 per hektar dalam satu kali produksi. Perbedaan rata-rata biaya, penerimaan dan

Nurul Lailiah

pendapatan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani melon di lahan koral berpasir dan lahan sawah. Nilai biaya sebesar 1,454 ( $t\text{-hitung} < 2,045$  ( $t\text{-tabel}$ )). Nilai penerimaan sebesar -0,039 ( $t\text{-hitung} < 2,045$  ( $t\text{-tabel}$ )). Nilai pendapatan sebesar -0,445 ( $t\text{-hitung} < 2,045$  ( $t\text{-tabel}$ )). Jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara uji statistik tidak terdapat perbedaan nyata antara biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani melon di lahan sawah dan lahan koral berpasir.